

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan ekonomi negara-negara di dunia berputar di sekitar pertumbuhan ekonomi pada masa sekarang. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi satu indikator pencapaian keberhasilan maupun kegagalan pembangunan pada negara-negara tersebut.<sup>1</sup> Kehadiran korporasi merupakan aspek penting dalam kegiatan bisnis di bidang ekonomi. Tujuan perusahaan adalah untuk membuat uang sebanyak mungkin untuk menguntungkan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu elemen laporan keuangan menjelaskan bagaimana keuntungan ini diperoleh.

Laporan keuangan merupakan jenis media untuk menginformasikan dengan rangkuman semua tindakan badan usaha serta memungkinkan pengguna untuk membuat penilaian tentang organisasi. Kandungan informasi mengenai keuangan pada laporan keuangan sangat penting sebagai instrumen yang handal untuk pengguna informasi keuangan dalam menjamin ambiguitas dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketidakpastian ini dapat dikurangi dengan meninjau laporan keuangan perusahaan.

Untuk memungkinkan pengguna keuangan membuat penilaian analisis ekonomi, diperlukan analisis dalam menilai ataupun mengukur potensi badan usaha untuk menghasilkan laba serta arus kas, berikut dengan kebenarannya. Hasil investigasi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan peristiwa masa lalu serta mengantisipasi peristiwa masa depan. Jika investor memiliki informasi keuangan tentang perusahaan, mereka dapat membuat perkiraan potensi pendapatan masa depan. Apakah sebuah perusahaan berorientasi pada keuntungan atau tidak, manajemennya harus selalu membuat penilaian tentang masa depan. Informasi yang digunakan dan

---

<sup>1</sup>Khairina Tambunan, "Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter Dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2016): 73–94.

analisis serta interpretasi manajemen akan mempengaruhi apakah penilaian yang baik atau buruk dibuat.<sup>2</sup>

Bagi analis, laporan keuangan adalah alat penting untuk menilai kinerja dan status ekonomi perusahaan. Seorang analis tidak akan dapat melakukan pengamatan langsung terhadap suatu badan usaha pada fase awal. Dan setelah itu selesai, dia tidak akan bisa memberi tahu Anda banyak tentang status perusahaan. Akibatnya, media laporan keuangan menjadi faktor yang paling esensial. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh para analis dalam prosedur penetapan keputusan sebagai bahan informasi. Laporan keuangan mungkin termasuk status keuangan perusahaan, hasil operasi untuk waktu tertentu, dan arus kas untuk periode tertentu.<sup>3</sup>

Bagi investor dan konsumen informasi lainnya, laporan keuangan (lapkeu) menjadi sumber informasi penting. Investor dapat memeriksa pekerjaan dan manfaat manajemen di masa depan dengan menggunakan laporan keuangan. Selain itu, investor dapat melakukan upaya untuk membuat keputusan dengan meramalkan atau mengantisipasi arus kas operasi masa depan.

Prediksi atau estimasi digunakan untuk menentukan status masa depan perusahaan dan sebagai alat utama dalam membuat keputusan tentang peluang dan bahaya di masa depan. Prediksi atau perkiraan berdasarkan asumsi pihak yang bertanggung jawab dalam mencirikan peristiwa yang diharapkan terjadi dan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Prediksi adalah untuk mencerahkan pembaca tentang apa yang mungkin terjadi.

Laporan pengeluaran dan pemasukan (arus kas) adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan dalam meramalkan arus kas (*cash flow*) pada waktu mendatang. Laporan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisah dari lapkeu setelah diterbitkannya PSAK Nomor 2/1994 dengan awak mula berlaku pada tanggal 1 Januari 1995, dan menjadi persyaratan bagi perusahaan dalam menyusun laporan arus kas. Ditampilkan dalam

---

<sup>2</sup>Sahman Sitompul, Nurlaila Harahap, dan Hendra Harmain, *Akuntansi Mesjid* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).

<sup>3</sup>Kasmir (2016)

laporan arus kas, berdasarkan PSAK Nomor 2, penting untuk menciptakan, menilai, dan menyelidiki kemampuan figur dalam menciptakan kas & setara kas, juga dalam penilaian kebutuhan entitas dalam memanfaatkan arus kas terkait.

Informasi mengenai arus kas dapat membantu proses evaluasi kualitas pendapatan serta pendapatan berdasarkan prakiraan dan asumsi tentang masa depan dari arus kas.<sup>4</sup> Laporan untung rugi adalah laporan keuangan seperti laporan arus kas yang berkaitan dengan peramalan *cash flow* masa mendatang. Laporan laba rugi adalah laporan utama korporasi atau perusahaan untuk rentang waktu tertentu, dan mencakup sejumlah data laba (keuntungan), termasuk keuntungan kotor, keuntungan bersih, serta keuntungan operasi.

Pengguna laporan, baik investor, kreditur, atau *decision maker* lainnya, bisa memahami peluang serta bahaya yang perusahaan akan hadapi di masa depan karena adanya informasi keuangan yang berorientasi masa depan. Piutang serta utang termasuk salah satu jenis data yang bisa dimanfaatkan untuk meramalkan arus kas dari operasi pada waktu mendatang. Akuntansi berbasis akrual, dapat dinyatakan, membantu dalam estimasi atau melakukan prediksi arus kas dari operasi pada waktu mendatang karena mencerminkan transaksi juga peristiwa lain dengan konsekuensi saat transaksi ataupun peristiwa, daripada saat kas diterima atau diaktifkan.<sup>5</sup>

Subramanyam berpendapat, karena dua alasan, pendapatan yang masih harus dibayar lebih baik ketika melakukan prediksi atau meramalkan *cash flow* masa mendatang. Alasan pertama menguraikan implikasi arus kas dari operasi pada waktu mendatang menggunakan konsep pengakuan terhadap pendapatan. Penjualan kredit hari ini, misalnya, menunjukkan uang tunai yang akan didapat dari klien di masa mendatang. Alasan selanjutnya adalah bahwa akuntansi akrual memastikan bahwa *cash flow* masuk serta *cash flow* keluar selama proses keterlibatan atau penyertaan dikelola dengan

---

<sup>4</sup>K.R Subramanyam dan J Wild John, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

<sup>5</sup>Donald E Kieso dan Weygant, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12 (Jaka: Erlangga, 2008).

lebih baik. Laba akan lebih konstan/stabil, serta perkiraan arus kas akan lebih akurat.

Ini adalah fokus penting dari performa perusahaan melalui informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi dengan penawaran data tentang laba kotor, laba operasional, serta laba bersih, sebagai lawan evaluasi kinerja berdasarkan refleksi dan penurunan modal bersih. Pencapaian atau kegagalan tujuan operasi yang menguntungkan adalah fokus pencapaian. Informasi laba yang signifikan dikumpulkan agar berguna bagi pemegang laporan keuangan dalam langkah membuat keputusan.

Menurut Ariani laporan untung rugi dirancang untuk mendukung pengguna laporan keuangan dalam meramalkan *cash flow* di masa mendatang. Pengukuran risiko atau ketidakpastian di masa depan mendatang akan terbantu, yakni dengan komponen yang terkandung dalam data pendapatan, antara lain biaya, kerugian, serta pendapatan, yang menunjukkan hubungan antara faktor tersebut serta dapat dilakukan penilaian risiko pada tingkat tertentu dari arus kas masa depan, seperti halnya dengan kinerja masa depan perusahaan. Di mana terdapat komponen laba operasional, serta laba bersih pada laporan untung rugi, yang digunakan untuk mengestimasi risiko tertentu pada arus kas masa mendatang.<sup>6</sup>

Ariani mengatakan bahwa laba setelah dikurangi harga pokok penjualan disebut sebagai laba kotor. Dimana nilai laba kotor dihasilkan dari pendapatan perusahaan, baik dari penjualan tunai maupun dari segmen kredit, dimana tersirat prospek arus masuk masa depan dari klien atau konsumen. Ini menunjukkan bagaimana nilai laba kotor mampu memengaruhi peramalan arus kas dari operasi pada waktu mendatang.<sup>7</sup>

Laba yang didapat oleh kegiatan utama korporasi dikenal sebagai laba operasi. Perbedaan operasi operasional dengan non-operasional diwakili oleh laba operasi. Maka dari itu, dapat dikatakan operasi berkelanjutan berkaitan

---

<sup>6</sup>Marisca Dwi Ariani, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang" (Universitas Diponegoro, 2010).

<sup>7</sup>Ariani.

dengan laba operasi terkait. Beban lain yang mendukung kegiatan utama korporasi, yakni beban operasional berdampak pada hal tersebut.

Laba operasional dihitung dengan memperhitungkan biaya operasional badan usaha pendukung kegiatan utama badan usaha, sehingga mampu dimanfaatkan untuk meramalkan arus kas dari operasi pada waktu mendatang. Namun, terdapat nilai akumulasi beban atau beban dibayar di muka yang bersifat akrual dalam beban usaha tersebut. Laba terbagi menjadi laba operasional & non-operasional, serta memiliki kemampuan dalam melakukan prediksi arus kas di masa depan.<sup>8</sup>

Jumlah pendapatan dari kegiatan operasi serta non-operasional perusahaan disebut sebagai laba bersih. Laba bersih bersifat akrual, dan diperoleh dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan tambahan seperti pengeluaran bunga dan beban pajak lainnya, maka dari itu dapat digunakan dalam peramalan arus kas operasi waktu mendatang. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan bunga yang dihasilkan oleh korporasi, dapat berasal dari prinsip serta bunga. Saat pokok pinjaman dilunasi, bagaimanapun, itu akan memiliki pengaruh pada penerimaan bunga perusahaan di masa mendatang, mengurangi dana operasi yang tersedia untuk organisasi.

Laba bersih memiliki hubungan dengan *cash flow* serta dapat dimanfaatkan untuk meramalkan arus di masa depan. Keuntungan bersih membagi bagian keuntungan yang akan ditahan dan dibayarkan sebagai dividen untuk menentukan besaran yang mampu diberikan perusahaan untuk investor. Seperti yang dapat diamati, laba bersih berdampak bagi arus kas pada waktu mendatang, juga laba bersih meningkatkan *cash flow* operasi di masa mendatang, memungkinkan pembayaran dividen kepada pemegang saham oleh perusahaan.

Perusahaan farmasi adalah usaha mencari laba yang mengkhususkan diri dalam penemuan, pembuatan, dan penyebarluasan obat-obatan, khususnya di bidang kedokteran. Mereka dapat membuat obat generik dan bermerek. Industri farmasi terlibat dalam produksi obat-obatan dan bahan

---

<sup>8</sup>Ariani.

obat, serta pendidikan dan pelatihan, dan penelitian dan pengembangan. Menurut undang-undang, pedagang besar farmasi, apotek, instalasi farmasi, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan toko obat dapat mendistribusikan atau mendistribusikan produknya langsung ke pedagang besar farmasi, apotek, rumah sakit, puskesmas, instalasi farmasi, klinik, serta obat toko.

Perusahaan farmasi adalah bisnis nirlaba yang mengkhususkan diri dalam penelitian, pengembangan, pembuatan, dan distribusi obat-obatan, terutama dalam profesi medis. Mereka memiliki kemampuan untuk memproduksi obat generik dan bermerek. Industri farmasi terlibat dalam produksi obat dan bahan obat, serta pengajaran dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan. Pedagang Besar Farmasi, apotek, rumah sakit, puskesmas, instalasi farmasi, klinik, serta obat tokosemua diperbolehkan mendistribusikan atau menyalurkan produknya secara langsung kepada Pedagang Besar Farmasi, apotek, rumah sakit, puskesmas, instalasi farmasi, klinik, serta obat toko, sesuai dengan hukum.

Perusahaan farmasi adalah sektor yang besar dan berkembang pesat saat ini. Status wabah Covid-19 yang sangat membutuhkan obat-obatan untuk mengobatinya menjadi salah satu penyebab pendukungnya. Selain untuk penanganan Covid-19, banyak masyarakat yang mengandalkan industri ini untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit yang cepat menyebar dan tidak kunjung berhenti dalam dua tahun terakhir ini. Berdasarkan "Buletin Anggaran Negara" yang dirilis Dewan Keahlian DPR RI pada April 2021, bisnis farmasi tumbuh lebih cepat dibandingkan industri nonmigas lainnya pada 2020, memberikan kontribusi 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia. Bisnis farmasi memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena potensinya yang sangat besar.

Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 telah memilih industri ini sebagai salah satu dari sepuluh industri prioritas. 14 Tahun 2015 sebagai turunan dari UU No. 3/2014 tentang Perindustrian. RIPIN merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) yang

bertujuan untuk mengembangkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan canggih serta memaksimalkan kedalaman dan kekuatan sektor industri.

Menurut data dari Badan Pengawas Obat & Makanan (BPOM), pelaku usaha farmasi di Indonesia meningkat 8,1 persen dari 210 pada 2015 menjadi 227 pada 2020. Total investasi di bisnis farmasi diperkirakan rata-rata mencapai Rp 48,09 triliun. antara 2016 dan 2020. Investasi asing menyumbang 62 persen dari total investasi (Rp 29,78 triliun). Penanaman modal dalam negeri, di sisi lain, hanya 38%. (Rp18,31 triliun). Perundang-undangan PMA masih menjadi salah satu hambatan terbesar di sektor farmasi saat ini. PMA melebihi jumlah PMDN dan banyak perusahaan farmasi terus menggunakan bahan baku impor. Terlepas dari kenyataan bahwa industri telah mengalami pertumbuhan yang cukup besar sejak tahun 2015, pemerintah secara keseluruhan belum dapat mengatasi tantangan ini. Namun, beberapa perusahaan farmasi telah berkonsentrasi pada pengembangan bahan baku. Hanya 7 perusahaan yang fokus pada produksi bahan baku dari 227 sektor farmasi hingga 2020.<sup>9</sup>

Selain tantangan yang belum terselesaikan, pemerintah memperkirakan bisnis farmasi akan terus berkembang pada tahun 2021. Subsektor industri kimia, farmasi, dan tekstil (IKFT) diperkirakan akan meningkat dua angka pada tahun 2020, dibandingkan hanya 9% pada tahun 2020. Peningkatan ini masih disebabkan oleh masalah-masalah yang diuraikan di atas. Mengingat Covid-19 berkembang pesat, kecil kemungkinan bisnis farmasi tidak akan menikmati pertumbuhan yang substansial tahun ini.

Laba berpotensi menjadi informasi penting baik bagi pemangku kepentingan eksternal maupun internal. Laba juga mencakup informasi tentang tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang diamanahkan kepada pihak yang terlibat. Manajemen, yang lebih mengetahui status perusahaan, memberikan informasi laba. Hal ini membutuhkan informasi mengenai performa perusahaan, khususnya mengenai profitabilitas,

---

<sup>9</sup>([www.pom.go.id](http://www.pom.go.id))

agar keputusan dapat diambil oleh perusahaan tentang sumber daya ekonomi yang akan dikelola pada waktu mendatang.

Laba akuntansi berguna dalam kontrak serta pengendalian manajemen, serta menyediakan informasi berguna bagi investor. Jika pasar bereaksi terhadap pengungkapan laba akuntansi, laba dianggap memiliki informasi. Berdasarkan PSAK Nomor 25, informasi laporan untung rugi acap kali dimanfaatkan untuk meramalkan potensi masa depan penghasilan perusahaan berupa arus kas serta aset setara kas.

*Cash flow* operasional pada laporan arus kas bisa dimanfaatkan untuk mengantisipasi *cash flow* operasi padawaktu mendatang, selain data dari laba operasi, laba kotor, serta laba bersih. Hal tersebut sejalan dengan PSAK No. 2 yang menyatakan bisa jumlah arus kas dari operasi mampu dimanfaatkan sebagai parameterterkait arus kas perusahaan dari operasi perusahaan cukup atau tidak untuk meminjam, mempertahankan kapasitas operasi, pembayaran dividen, serta membuat investasi baru tanpa memerlukan investasi eksternal. Data masa lalu mengenai arus kas, khususnya arus kas dari operasi, mencakup semua operasi yang terkait laba perusahaan serta berpusat pada masalah *liquidity* jangka pendek, *solvability* jangka panjang, dan fleksibilitas keuangan.<sup>10</sup>

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang tidak terduga dan kemungkinan di masa depan disebut sebagai fleksibilitas keuangan. Akibatnya, arus kas dari operasi perusahaan yang semakin besar akan membuat ketahanan terhadap bahaya perubahan kondisi ekonomi yang merugikan di masa depan semakin besar.

---

<sup>10</sup>Subramanyam dan John, *Analisis Laporan Keuangan*.

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas pada**  
**Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun**  
**2016-2020**

No	Perusahaan	Thn	Lab a Kotor Rp.-	Lab a Operasi Rp.-	Lab a Bersih Rp.-	Arus Kas Rp.-
1	PT. Darya- Varia Laborator ia Tbk	2016	801.437.752.000	203.632.359.000	154.083.400.000	372.378.578.000
		2017	893.956.419.000	219.966.023.000	162.249.293.000	450.881.672.000
		2018	925.409.702.000	267.309.717.000	200.651.968.000	306.116.733.000
		2019	973.481.977.000	296.623.723.000	221.783.249.000	339.047.469.000
		2020	931.988.688.000	210.716.106.000	162.072.984.000	265.312.464.000
2	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	2016	1.863.895.723.868	442.824.103.843	271.597.947.663	647.683.952.012
		2017	2.201.879.645.113	535.661.371.401	331.707.917.461	989.637.043.382
		2018	3.363.202.588.000	944.681.976.000	535.085.322.000	2.068.376.594.000
		2019	3.503.287.686.000	501.655.742.000	15.890.439.000	1.365.250.171.000
		2020	3.667.131.191.000	653.024.422.000	20.425.756.000	1.249.121.960.000
3	PT. Kalbe Farma Tbk	2016	9.487.968.305.032	2.986.993.406.934	2.350.884.933.551	2.861.089.724.922
		2017	9.812.283.473.000	3.142.664.059.158	2.453.251.410.604	2.772.271.483.536
		2018	9.847.925.793.543	3.210.351.360.739	2.497.261.964.757	3.122.220.910.192
		2019	10.243.467.770.84 2	3.305.089.067.777	2.537.601.823.645	3.044.684.986.603
		2020	10.246.322.493.77 1	3.565.646.707.650	2.799.622.515.814	5.163.470.976.569
4	PT. Merck Indonesia Tbk	2016	542.193.220.000	213.297.300.000	153.842.847.000	114.436.004.000
		2017	587.994.724.000	208.494.042.000	144.677.294.000	89.465.257.000
		2018	211.687.709.000	97.128.975.000	1.163.321.165.000	403.188.662.000
		2019	323.313.677.000	125.594.689.000	78.256.797.000	161.465.802.000
		2020	294.205.967.000	108.553.576.000	71.902.263.000	134.725.309.000
5	PT. Phapros Tbk	2016	232.300.021.000	142.904.558.000	87.002.410.000	70.888.851.000
		2017	565.235.553.000	187.107.091.000	125.266.061.000	147.045.214.000
		2018	583.024.293.000	216.5538.389.000	133.292.514.000	103.756.000.000
		2019	609.484.693.000	171.282.181.000	102.310.124.000	106.567.314.000
		2020	523.487.114.000	156.437.094.000	48.665.150.000	60.389.920.000
6	PT. Pyridam Farma Tbk	2016	135.315.753.553	10.519.298.414	5.146.317.041	1.365.089.257
		2017	134.975.794.335	12.062.652.290	7.127.402.168	379.645.888
		2018	151.103.547.955	14.508.484.477	8.447.447.988	1.953.299.357
		2019	140.202.743.303	15.281.152.458	9.342.718.039	5.136.890.599
		2020	163.890.332.368	32.152.686.770	2.104.364.267	9.446.642.983

7	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	1.067.664.000.000	578.277.000.000	480.525.000.000	996.882.000.000
		2017	1.161.959.000.000	640.236.000.000	533.799.000.000	902.827.000.000
		2018	1.424.391.000.000	824.331.000.000	663.849.000.000	806.601.000.000
		2019	1.680.564.000.000	1.024.244.000.000	807.689.000.000	866.494.000.000
		2020	1.838.783.000.000	1.151.025.000.000	934.016.000.000	1.030.552.000.000
8	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	2016	3.484.364.171.176	691.884.130.259	545.493.536.262	1.686.270.815.588
		2017	3.658.175.142.200	634.164.067.903	557.339.581.996	1.954.956.264.651
		2018	3.841.582.210.698	702.576.475.209	540.378.145.887	1.903.177.852.578
		2019	4.241.529.318.712	797.079.821.081	595.154.912.874	2.254.216.067.576
		2020	3.912.789.079.502	1.075.647.164.253	843.369.751.682	2.293.930.816.069

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dari 2016 hingga 2020, statistik laba kotor bisnis farmasi dapat dilihat di atas. Dari tahun 2016 hingga 2020, laba kotor PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Phapros Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk termasuk perusahaan dengan peningkatan laba kotor dari tahun 2016 menuju 2020.

Laba kotor merupakan salah satu komponen laporan untung rugi dalam laporan keuangan. Data laba kotor bisa digunakan untuk memberikan sinyal kepada investor terkait informasi. Laba kotor yang meningkat menandakan penjualan yang meningkat pula. Ini merupakan indikator positif bagi para investor tentang arus kas dari perusahaan di masa mendatang.<sup>11</sup>

Tabel 1.1 menggambarkan keterkaitan laba kotor dengan arus kas pada masa mendatang, dimana dapat dilihat sebanding dengan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, dengan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan laba kotor dan arus kas. Laba kotor meningkat dari Rp.9.812.283.473.000 pada tahun 2017 menjadi Rp.9.847.925.793.543 pada tahun 2018. Arus kas tumbuh pada tahun yang sama, dari

<sup>11</sup>Fira Lusiana, Rahim, dan Ibrahim, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Komponen Aakrual Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)," *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, no. 3 (2020): 3.

Rp.2.772.271.483.536 pada tahun 2017 menjadi Rp.3.122.220.910.192 pada tahun 2018. Demikian pula laba kotor meningkat sejalan dengan arus kas pada tahun 2019 dan 2020.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2017 & 2018, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2020, serta PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2017 dan 2018 termasuk di antara perusahaan yang mengalami kenaikan laba kotor seiring dengan arus kas mereka. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk di tahun 2020, PT. Merck Indonesia Tbk di tahun 2020, PT. Phapros Tbk di tahun 2020, serta PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017 termasuk perusahaan yang mengalami penurunan laba kotor seiring dengan penurunan arus kas.

Berdasarkan tabel 1.1 dari 2016 hingga 2020, statistik laba operasi bisnis farmasi dapat dilihat di atas. Laba usaha berfluktuasi pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, kemudian PT. Merck Indonesia Tbk, serta PT. Phapros Tbk dari 2016 hingga 2020. PT. Kalbe Farma Tbk, kemudian PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, lalu PT. Tempo Scan Pacific Tbk, serta PT. Pyridam Farma Tbk termasuk perusahaan dengan peningkatan laba operasional dari tahun 2016 ke tahun 2020.

Nurlita, et. al., dalam Novia mengungkapkan bahwa laba operasional berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan, yang merupakan laba operasi perusahaan, serta berhubungan langsung dalam proses perolehan laba seperti biaya operasi, antara lain kompensasi pegawai, biaya administrasi, biaya untuk iklan, serta biaya lainnya. Akibatnya, laba operasi cenderung lebih cocok untuk mendefinisikan dan mengukur efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, serta mendukung pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan di masa mendatang.

Pada tabel 1.1, hubungan laba dari operasi dengan arus kas dapat dilihat dimana beberapa perusahaan seperti PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2018 & 2020, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2019 & 2020, PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2019 & 2020, serta PT.

Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami peningkatan laba usaha dan tingkat arus kas. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2019, PT. Merck Indonesia Tbk di tahun 2017 & 2020, serta PT. Phapros Tbk di tahun 2020 merupakan salah satu yang mengalami penurunan laba usaha dan arus kas.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dari 2016 hingga 2020, statistik laba bersih untuk bisnis farmasi dapat ditemukan. Dari tahun 2016 hingga 2020, laba bersih PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Phapros Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk. PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan dua perusahaan dengan peningkatan laba bersih dari tahun 2016 menuju 2020.

Menurut Alamsyah dan Noor arus kas pada masa mendatang secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan *variable* laba bersih. Hal ini menunjukkan jika laba lebih dari sekedar realisasi arus kas masa depan, itu juga merupakan evaluasi fundamental dari keuntungan masa lalu dan bahan untuk pertimbangan masa mendatang. Akibatnya, membesarnya keuntungan bersih perusahaan, semakin baik perkiraan arus kas masa mendatang.<sup>12</sup>

Pada tabel 1.1 hubungan antara laba bersih dengan *cash flow* dapat dilihat. Perusahaan seperti PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2018 dan 2020, PT. Pyridam Farma Tbk di tahun 2018, 2019, serta 2020, PT. Sido Muncul Tbk Industri Jamu dan Farmasi pada tahun 2018,2019, dan 2020, serta PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2017,2019, dan 2020 mengalami peningkatan laba bersih dan arus kas. Pada tahun 2018, Tempo Scan Pacific Tbk mengalami penurunan laba bersih dan arus kas. PT. Merck Indonesia Tbk di tahun 2017, 2019, serta 2020, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020, PT. Phapros Tbk pada tahun 2020, dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk di tahun 2019 termasuk yang mendapat penurunan laba bersih dan arus kas.

---

<sup>12</sup>Alifatur Akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar, "Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8, no. 1 (2019).

Para peneliti telah menguji kekuatan prediksi pendapatan, substansi nilai pendapatan, dan yang terhubung dengan pengembalian saham untuk mengidentifikasi potensi pendapatan dalam kemampuannya untuk mengantisipasi investasi masa depan. Hal ini menggambarkan bahwa laba kotor serta laba bersih mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap arus kas pada waktu mendatang, seperti hasil penelitian yang ditunjukkan Alifatur dan Noor. Laba operasi, di sisi lain, memiliki dampak negatif bagi arus kas masa mendatang.

Ditemukan juga penelitin dari Mutia, dalam kaitannya dengan dampak data laba dan *cash flow* terhadap harga dari saham. Penelitian ini ditemukan bahwa informasi laba akuntansi, serta komponen arus kas dari investasi, mempunyai dampak cukup besar bagi harga saham. Sementara komponen *cash flow* dari kegiatan operasi dan *cash flow* secara keseluruhan tidak memiliki dampak terhadap harga saham, komponen *cash flow* dari kegiatan investasi memiliki.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, pemilihan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian dikarenakan industri farmasi merupakan industri yang besar juga terus berkembang. Atas dasar fenomena serta teori di atas peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh laba kotor, kemudian laba bersih, serta laba operasi untuk melakukan prediksi arus kas pada waktu mendatang untuk perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016 hingga 2020. Maka, dalam penguraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih untuk Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

---

<sup>13</sup>Evi Mutia, “Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham,” *Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2012).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba kotor, namun mengalami penurunan arus kas, begitu pula sebaliknya.
2. Adanya perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba operasi, namun mengalami penurunan arus kas, begitu pula sebaliknya.
3. Adanya perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba bersih, namun mengalami penurunan arus kas, begitu pula sebaliknya.
4. Adanya ketidak konsistenan penelitian terdahulu.

## **C. Batasan Masalah**

Luasnya masalah dalam penelitian ini maka dibutuhkan pembatasan masalah agar pembahasan lebih fokus dengan inti masalah dalam penelitian dan pembahasan tidak meluas keluar inti masalah penelitian. Dapat menghasilkan penelitian yang terfokus dan mendalam serta menghindari salah penafsiran yang berbeda dengan konsep penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi penelitian ini hanya sebatas:

1. Mengkaji pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Menggunakan arus kas sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Variabel yang mempengaruhi arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Masalah tersebut terpilih sebagai bahasan masalah dari penelitian ini karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap arus kas dimasa mendatang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Perusahaan**

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan bisnis berikutnya, dan penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan.

### **2. Bagi Keilmuan**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang dampak laba kotor, laba operasional, dan laba bersih pada peramalan arus kas masa depan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perpustakaan di perguruan tinggi, khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta sebagai sumber bahan kajian ilmiah dan memberikan kontribusi referensi bagi dunia ilmu pengetahuan untuk memperluas pengetahuan pada penelitian selanjutnya.